

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

Ristanovi Widiyanti¹, Heri Saptadi Ismanto², G. RohastonoAjie³
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,
upgris@upgris.ac.id
Email Korespondensi: noviimah00@gmail.com

ABSTRAK

Apart from the teaching and learning process at school, the role of parents influences students' success in learning. During the learning process at home, the role of parents is really needed as a substitute for the teacher at home in guiding their children and as a motivator during the distance learning process. This type of research is qualitative field research, namely: research procedures in the form of written and spoken words from people and the observable behavior of informants. The subjects of this research were children of parents who were motivated to learn. Data collection uses interviews and documentation. Data analysis uses descriptive analysis with triangulation techniques. The results of the research show that what parents do to increase children's learning motivation is by encouraging children's learning motivation, giving attention to children, providing learning facilities in a comfortable place for children, giving gifts or appreciating children's learning outcomes and knowing the results of learning achievements child.

Keywords: The role of parents, learning motivation, family environment

ABSTRAK

Selain proses belajar mengajar di sekolah, peran orangtua berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selama proses pembelajaran dilakukan di rumah peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya serta sebagai motivator selama proses pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang - orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Subyek penelitian ini adalah anak dari orang tua yang memiliki motivasi belajar. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan yang di lakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak yaitu dengan memberikan dorongan motivasi belajar kepada anak, memberikan perhatian kepada anak, memberikan fasilitas belajar tempat yang nyaman kepada anak, memberikan hadiah atau apresiasi terhadap hasil belajar anak dan mengetahui hasil pencapaian belajar anak.

Kata kunci : Peran orang tua, motivasi belajar, lingkungan keluarga

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan dan pengembangan aspek- aspek kemanusiaan, baik secara biologis maupun psikologis. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia

dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan yang ada dalam dirinya agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah, pendidikan di rumah juga sangat penting. Karena dunia pendidikan sangat luas adanya. Dalam hal ini peran semua pihak terutama keluarga sangat dibutuhkan dalam hal membina, merangsang dan mendorong kegiatan pendidikan dan pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh pendidik kepada anak. Selain proses belajar mengajar di sekolah, peran orangtua berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selama proses pembelajaran dilakukan di rumah peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya serta sebagai motivator selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Jamaludin (2013: 145) menyatakan bahwa peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Menurut Lestari (2012), peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Orangtua sebagai motivator anak memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orangtua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orangtua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Carikan RT 01 RW 1 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Masih banyak anak dalam keluarga yang motivasi belajarnya kurang, tetapi dalam hal ini peran yang di berikan orang tua sudah sangat bagus menurut penulis. Peran orang tua dalam mendidik anak di desa bisa di jadikan contoh bagi desa lain untuk memberikan dedikasi dala motivasi belajar anak. Dalam pernyataan penulis bahwa orang tua di Desa Carikan sudah sangat bagus di dukung dengan hasil wawancara dengan beberapa keluarga di Desa Carikan RT 01 RW 1 Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Dalam wawancara tersebut orang tua mengungkapkan bahwa dalam memberikan motivasi belajar di rumah sangat penting. Karena menurut keluarga tersebut sebab Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Contohnya : memberikan motivasi ,orangtua harus mampu menjadi motivator untuk anak ,tujuannya untuk memberikan dorongan serta semangat dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam memberikan sikap orang tua kepada anak yang malas belajar menurut responden orang tua pasti khawatir jika melihat anak malah belajar. Sebagai solusi terhadap anak orang tua terkadang memilih di daftarkan ke tempat les dengan pengawasan orang tua yang baik dan masih tetap membimbing belajar anak di rumah. Menurutnya tidak hanya di sekolah maupun di tempat les saja anak belajar, di rumah terkadang saya memberikan pembelajaran lagi bagi anak supaya anak selalu teringat dengan belajar. Saya tidak menekankan belajar setiap saat di rumah tetapi saya juga sudah memberikan jadwal belajar kepada anak. Supaya anak juga bisa disiplin dalam belajar. Tetapi masih ada kendala dalam mendidik anak belajar di rumah, menurut orang tuanya karena anak sudah belajar di sekolah maupun di tempat les akhirnya anak merasa sudah capek ketika sudah di rumah.

Menurut responden ketika anak merasa capek dalam belajar orang tua memberikan jeda istirahat sebentar dalam bermain hp di rumah dan tidur untuk bisa merefresh otak dan badan anak yang sudah belajar di sekolah dan di rumah. Tetapi kendala yang di alami orang tua juga ada seperti terlalu keasikan bermain hp ketika

sudah begitu nantinya anak menjadi malah belajar lagi, sering bergaul dengan teman-teman yang selalu mengganggu waktu belajar dan ketika belajar di rumah juga mudah bosan atau susah berkonsentrasi.

Berbagai cara dan upaya yang telah dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di rumah. Hal ini sudah dijelaskan penulis di atas bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah yaitu dengan memberikan belajar di rumah dengan nyaman, memberikan istirahat sebentar untuk anak dengan tujuan merefresh otak anak karena sudah seharian belajar di sekolah maupun di tempat lesnya, dan memberikan arahan yang baik bagi anak ketika malah belajar di rumah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “suatu fungsi atau tugas utama yang harus dilaksanakan”. Peran orangtua menempati posisi pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah, lalu masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peran adalah suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang yang dimana tugas tersebut senantiasa harus ditunaikan atau dijalankan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah “ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani”. Orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Peran orangtua berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami dengan suatu fungsi atau tugas utama yang dimiliki oleh setiap orangtua, dalam hal ini adalah ayah dan ibu kandung yang menjadi karakteristik yang melekat padanya yang mana tugas tersebut harus senantiasa ditunaikan atau dijalankan.

Orangtua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orangtua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan

pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan rumah tangga. Orangtua merupakan keluarga yang menjadi pusat kasih sayang dan saling membantu, serta menjadi lembaga teramat penting bagi pendidikan anak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu orangtua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik dengan baik sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua memiliki tugas dalam membantu menunjang proses belajar anaknya. Proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orangtua menjalankan tugasnya sesuai dengan hakikatnya sebagai orangtua. Tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai orangtua ialah menjalankan perannya dengan benar. Adapun mengenai peran orangtua telah dibahas sebelumnya. Menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada faktanya anak lebih suka banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar. Jadi tugas dan tanggung jawab orangtua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi dan pendidikan agama (moral) serta memberikan makanan yang baik bagi anak. Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilaksanakan orangtua terhadap anaknya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya, Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup

Orangtua harus mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya terhadap anak, agar dapat melaksanakannya dengan baik. Orangtua yang baik adalah mereka yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh menunaikan tanggung jawabnya terhadap anak, maka mereka akan menghasilkan individu-individu yang berguna dan berkualitas dan tentunya dapat membahagiakan orangtuanya diduni dan kemuliaan diakhirat kelak.

c. Hambatan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu :

- 1) Kondisi Anak Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda, Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi actor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- 2) Kesibukan Orang Tua Mendampingi anak belajar, merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar actor orang tua karena sudah acto bermain.

- 3) Keadaan Sekitar Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

Proses actor kan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi actor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai actor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi actor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power otivation), daya pendorong (driving vorce) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inofatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dirangkum bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya memiliki tujuan agar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik dan dalam hal ini orangtua adalah sebagai motivator dalam memberikan motivasi atau seruan untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada yang munkar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memilki motivasi dalam

belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu :

1) Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan- hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilana semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui ke arah yang akan di tujunya dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh- sungguh.

3) Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya. Pintar bukan jaminan anak sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orangtua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

3. Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Orangtua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.

Orangtua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya. Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting daripada kepuasan. Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orangtua. Apabila orangtua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat.

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa didorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena baik subyek dan obyek maupun sifat penelitian ini memiliki ciri khusus yang tidak bisa didekati dengan prosedur statistik. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara dengan orang tua dan anak yang memiliki motivasi belajar yang baik dan orang tua yang mempunyai peran yang baik bagi anak. Tahap ini sering disebut tahap yang dilakukan setelah melakukan penelitian, kegiatan yang dilakukan meliputi mengolah data kemudian menganalisis data. Langkah pertama yang perlu dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data dan dokumentasi hasil dari penelitian tersebut. Setelah semua data terkumpul, lalu mengelompokkan data sesuai dengan kategori, guna untuk mempermudah dalam melakukan analisis data. Tahap selanjutnya adalah data-data tersebut disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi yang diberikan informan, menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan.

D. HASIL PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lai :

1. Memberikan dorongan motivasi belajar kepada anak

Dari hasil wawancara dengan keempat informan yang merupakan orang tua dari responden anak, dalam meningkatkan motivasi belajar orang tua memberikan dorongan motivasi belajar kepada anak. Orang tua mempunyai tugas yang penting untuk anak supaya anak bisa meningkatkan motivasi belajarnya di rumah. Memberikan dorongan motivasi belajar kepada anak orang tua harus bisa melakukannya dengan baik, karena ketika anak belajar di rumah support orang tualah yang di butuhkan anak. Dorongan motivasi belajar kepada anak banyak sekali yang bisa di lakukan orang tua seperti memberikan perhatian kepada anak saat belajar, memberikan pembelajaran kepada anak ketika ada mata pelajaran yang anak kurang mengerti dan membantu anak ketika ada pekerjaan sekolah yang tidak bisa di kerjakanya. Hal ini dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepada anak sangat penting di lakukan karena bisa mempengaruhi tingkat belajar anak di rumah. Orang tua juga harus memberikan dorongan yang baik kepada anak supaya anak bisa lebih semangat dalam meningkatkan motivasi belajarnya di rumah.

2. Memberikan perhatian kepada anak

Dari hasil wawancara dengan keempat informan yang merupakan orang tua dari responden anak, dalam meningkatkan motivasi belajar anak memberikan perhatian kepada anak menurut orang tua sangat penting. Karena dari memberikan perhatian kepada anak dapat membuat anak merasa lebih di sayangi dan di perhatikan lebih oleh orang tuanya. Dari orang tua memberikan perhatian kepada anak dalam belajar beragam cara yang bisa di lakukan, seperti ketika anak belajar orang tua menemani anak belajar dan orang tua sebagai guru yang memberikan pembelajaran kepada anak, dari hal seperti itu maka anak akan merasa di perhatikan lebih oleh orang tuanya. Anak juga akan merasa apapun yang telah di lakukan oleh anak akan merasa lebih di hargai oleh orang tuanya. Tindakan perhatian kepada anak akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi kepada anak. Tidak hanya tugas guru yang bisa memperhatikan tingkat belajar siswa di sekolahnya. Di rumah anak juga membutuhkan guru di rumah sebagai penyemangatnya. Dengan cara inilah yang bisa di berikan orang tua agar anak bisa lebih di mengerti dan akan juga merasa di perhatikan oleh orang tuanya. Orang tua selain harus mendiorong anak untuk belajar tetapi peran perhatian anak saat belajar juga sangat penting adanya.

3. Memberikan fasilitas tempat yang nyaman kepada anak

Dari hasil wawancara dengan keempat informan yang merupakan orang tua dari responden anak, dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak orang tua juga memberikan fasilitas tempat yang nyaman bagi anak untuk belajar. Tempat yang nyaman untuk anak belajar merupakan suatu pondasi yang dapat di bangun untuk anak mau semangat belajar dirumah. Kondisi yang dapat memungkinkan untuk anak belajar di rumah yaitu dengan adanya tempat yang untuk sekedar belajar. Ketika anak sudah mendapatkan tempat yang nyaman untuk belajar maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar di rumah tanpa di suruh untuk belajar lagi. Dengan memberikan fasilitas belajar kepada anak seperti meja belajar, alat tulis yang lengkap dan buku penunjang untuk menambah wawasan pada anak yang sehingga anak dapat menambah pengetahuan wawasan pada anak. internet yang memadai juga merupakan fasilitas dapat diberikan kepada anak untuk menunjang semangat belajar anak di rumah. Ketika anak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menunjang

belajar anak, anak akan lebih bersemangat dalam belajar tanpa harus di suruh belajar lagi. Dengan kata lain fasilitas yang di berikan kepada anak sangat bisa mempengaruhi dari proses anak belajar di rumah.

4. Memberikan hadiah kepada anak

Dari hasil wawancara dengan keempat informan yang merupakan orang tua dari responden anak. bahwa memberikan hadiah kepada anak dalam bentuk apresiasi yang di berikan kepada anak merupakan suatu hal yang bisa di lakukan orang tua untuk anak untuk memberikan dorongan kepada anak dalam memotivasi belajar anak. memberikan apresiasi kepada anak ketika anak mendapatkan nilai tinggi di mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Ketika anak di berikan apresiasi anak akan menjadi lebih di perhatikan oleh orang tuanya. Apresiasi yang di berikan orang tua kepada anak beragam macamnya seperti memberikan pujian kepada anak, memberikan hadiah kepada anak berupa barang misalnya pakaian, sepeda, makanan atau barang yang diinginkan anak. memberikan hadiah juga menurut orang tua sangat efektif di lakukan karena itu bisa menunjang anak untuk lebih meningkatkan motivasi an semangat belajar.

5. Mengetahui hasil pencapaian anak

Dari hasil wawancara dengan keempat informan yang merupakan orang tua dari anak responden. Orang tua selalu mengecek hasil dari belajar anak. dalam melihat hasil dari pencapaian anak orang tua bertanya kepada anak secara langsung dan melihat dari nilai yang telah di peroleh oleh anak di sekolahan. Dengan melihat dan mengecek hasil dari anak orang tua dengan mudah dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam belajar di sekolah dan orang tua juga dapat mengetahui tingkatan apa yang sudah di pahami oleh anak. sehingga orang tua dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran anak di rumah. Orang tua dapat melihat minat maupun kemampuan anak di bidang apa saja terhadap anak dengan cara mengecek dan mengontrol dari hasil anak. maka dari itu orang tua dapat memahami anak apa yang menjadi keminatan anak dan orang tua dapat mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Dan anak juga dapat berkembang dengan baik sesuai dengan minat yang anak senangi dan anak menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkannya dengan lebih baik.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada dua subyek yaitu orang tua dan anak responden di desa Carikan, maka dapat di Tarik kesimpulan bahwasanya berbagai Upaya yang telah di lakukan oleh orang tua untuk mendorong motivasi belajar kepada anak. Hal yang di lakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak yaitu dengan memberikan dorongan motivasi belajar kepada anak, memberikan perhatian kepada anak, memberikan fasilitas belajar tempat yang nyaman kepada anak, memberikan hadiah atau aprsiası terhadap hasil belajar anak dan mengetahui hasil pencapaian belajar anak. Memberikan dorongan motivasi kepada anak sangat penting dan harus di lakukan orang tua kepada anak karena dapat memberikan semangat belajar pada anak. Orang tua bisa memberikan arahan yang baik dan memberikan fasilitas Pendidikan yang baik untuk anak lebih bisa mengembangkan potensi dan semangat belajar anak. Adanya pengawasan yang baik untuk anak juga akan bisa berdampak baik untuk perkembangan anak dalam tahan belajar. Tahap pembelajaran anak akan lebih mudah di pahami oleh anak Ketika mendapatkan fasilitas yang baik untuk belajar anak di rumah. Perhatian – perhatian kecil juga di butuhkan anak untuk merasa anak lebih di perhatikan orang tuanya. Perhatian kecil yang biasa di dapatkan anak juga akan memperngaruhi perkembangan anak kedepanya.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242.
- Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 213.
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), 80
- Fitriana, Erma . 2020. "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah." Skripsi. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di

- Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4
- Jimmi, Victor. 2017. “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madeasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.” Skripsi. Palembang : UIN Raden Patah Palembang.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26
- Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pernada Media Grub, 2012), 37.
- Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.” Skripsi. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Zuhairi, Ida Umami, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 39